

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Data Tahun 2018, Kecamatan Medan Sunggal dihuni oleh 117.189 orang yang diperinci sesuai Jumlah penduduk, Luas Kelurahan, kepadatan penduduk per Km. Penduduk terbanyak berada di Kelurahan Tanjung Rejoyakni sebanyak 32.185 orang. Jumlah penduduk terkecil di kelurahan Simpang Tanjung yakni sebanyak 899 orang. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka kelurahan Lalang merupakan kelurahan terpadat yaitu 15.005 jiwa tiap Km².

Data Struktur Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur di Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2018 dari Jumlah Penduduk kecamatan Medan Sunggal sebanyak 117.189 penduduk terdiri dari 57.881 orang laki - laki serta 59.308 orang perempuan. Berdasarkan kelompok umur, distribusi penduduk kecamatan Medan Sunggal relatif lebih banyak penduduk usia produktif serta rata-rata jumlah ART yaitu 4 sampai 5 orang setiap rumah tangga.

Di sebelah utara kecamatan Medan Sunggal berbatasan langsung dengan kecamatan Medan Helvetia, di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Medang Selayang, di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Deli Serdang, di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Medan Baru dan Medan Petisah. Salah satu kecamatan yang ada di Kota Medan yaitu kecamatan MedanSunggal memiliki luas ± 13.90 Km², yang memilikitinggian wilayah ± 17meter hingga 28 Meter diatas

permukaan laut, Kelurahan Lalang merupakan ketinggianterendah di kota Medan dan kelurahan Sunggal merupakan ketinggian tertinggi.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah Sebagian populasi yang mewakili populasi merupakan masyarakat kecamatan medan sunggal yang menjadi peserta BPJS Non PBI berjumlah 61 orang. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, Pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, kelas BPJS.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Peserta BPJS Non PBI

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur Responden		
	- 18-31	25	40,98%
	- 32-45	20	32,78%
	- 46-59	16	26,24%
	Jumlah	61	100%
2.	Jenis Kelamin		
	- Perempuan	26	46,62%
	- Laki-Laki	35	53,38%
	Jumlah	61	100%
3.	Pendidikan Terakhir		
	- SMP	8	13,11%
	- SMA	32	52,45%
	- S1	19	31,14%
	- S2	2	3,30%
	Jumlah	61	100%
3.	Pekerjaan		
	- Wirausaha	35	57,37%
	- Wiraswasta	15	24,60%
	- PNS	11	18,03%
	Jumlah	61	100%
4.	Pendapatan/bulan		
	- <2.500.000	37	60,65%
	- >2.500.000	24	39,35%
	Jumlah	61	100%

5. Kelas BPJS		
- Kelas I	8	13,11%
- Kelas II	19	31,14%
- Kelas III	34	55,75%
Jumlah	61	100%

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan table 4.1 responden penelitian ini berjumlah 61 orang. Dari tabel di atas diketahui bahwa responden didominasi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang (53,38%) perempuan 26 orang (46,62%), dengan umur 18-31(40,98%), umur 35-45(32,78%) dan umur 46-59(26,24%) Selain itu, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 32 (52,45%) dengan mayoritas pendapatan <Rp.2.500.000,- (60,65%), dan golongan kelas BPJS kelas I 8 orang (13,11%), kelas II 19 orang (31,14%), dan kelas III 34 orang (55,75%).

4.1.1 Hasil Analisis Univariat

4.1.3.1 Pengetahuan

Berikut gambaran pengetahuan terhadap kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di kecamatan Medan Sunggal.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

No	Pertanyaan	Frekuensi (%)	
		Benar	Salah
1	Apakah kepanjangan dari BPJS?	51 (83,6%)	10 (16,4%)
2	Apakah anda tahu fungsi dari BPJS?	39 (63,9%)	22 (36,1%)
3	BPJS kesehatan terdiri atas beberapa kelas, terdiri dari berapa kelaskah?	50 (82%)	11 (18%)
4	Berapakah iuran BPJS kelas 1?	29 (47%)	32 (52,5%)
5	Berapakah iuran BPJS kelas 2?	35 (57,4%)	26 (42,6%)

6	Berapakah iuran BPJS kelas 3?	41 (67,2%)	20 (32,8%)
7	BPJS Kesehatan menanggung pelayanan kesehatan, manakah yang tidak termasuk pelayanan BPJS?	38 (62,3%)	23 (37,7%)
8	Apakah keuntungan dengan adanya BPJS Kesehatan?	38 (62,3%)	23 (37,7%)
9	Apakah yang membedakan antara peserta BPJS Non PBI dengan BPJS PBI?	19 (31,1%)	42 (68,9%)
10	Pada peraturan presiden nomor 64 tahun 2020 bahwa peserta BPJS wajib untuk?	34 (55,7%)	27 (44,3%)
11	Peserta BPJS Non PBI akan dikenakan denda jika?	37 (60,7%)	24 (39,3%)
12	Warga Negara Asing (WNA) wajib menjadi peserta BPJS jika tinggal di Indonesia minimal selama?	22 (36,1%)	39 (63,9%)
13	Bagaimanakah cara membayar iuran BPJS?	38 (62,3%)	23 (37,7%)
14	Setiap tanggal berapa batas akhir pembayaran iuran BPJS?	4 (6,6%)	57 (93,4%)

Berdasarkan table 4.2 diketahui bahwa lebih dari setengah responden tidak mengetahui apa perbedaan BPJS Non PBI dengan BPJS PBI yakni 42 orang (63,9%) dan tidak sedikit juga responden yang tidak mengetahui batas akhir pembayaran BPJS yaitu 57 orang (93,4%), dan banyak responden yang tidak mengetahui jika WNA (Warga Negara Asing) harus mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS minimal tinggal di Indonesia minimal 6 bulan.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi pengetahuan

Variabel Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	23	37,7%
Buruk	38	62,3%
Total	61	100%

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa dari 61 responden, sebanyak 23 responden (37,7%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai BPJS, sedangkan 38 responden tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai BPJS. Maka dapat dilihat bahwa Kecamatan Medan Sunggal tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai BPJS.

4.1.3.2 Sosial Ekonomi

Berikut adalah gambaran sosial ekonomi terhadap kepatuhan:

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

No	Pertanyaan	Frekuensi (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah keluarga anda menggunakan BPJS dengan saat berobat?	42 (68,9%)	19 (31,1%)
2	Apakah anda memiliki penghasilan pokok setiap bulan?	55 (90,2%)	6 (9,8%)
3	Apakah anda memiliki penghasilan tambahan?	12 (19,7%)	49 (80,3%)
4	Apakah anda memiliki handphone untuk mengakses internet?	46 (75%)	15 (24,5%)
5	Apakah penghasilan anda dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?	45 (73,8%)	16 (26,2%)
6	Apakah anda memiliki televisi sebagai media informasi?	23 (37,7%)	38 (62,3%)
7	Apakah anda mendapat dorongan/motivasi dari lingkungan sekitar untuk membayar iuran setiap bulan?	18 (29,5%)	43 (70,5%)
8	Apakah anda paham cara menggunakan internet untuk mengakses informasi?	41 (67,2%)	20 (32,8%)
9	Apakah anda tinggal di rumah pribadi?	12 (19,7%)	49 (80,3%)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa lebih dari setengah responden menjawab tidak mempunyai rumah pribadi 49 responden (80,3%), Sebagian besar responden juga tidak mendapat dorongan/motivasi dari lingkungan sekitar untuk membayar iuran BPJS yaitu 43 responden (70,5%). Dan tidak sedikit juga responden yang tidak memiliki televisi di rumah yaitu 38 responden (62,3%).

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi sosial ekonomi

Variabel Sosial Ekonomi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	32,8%
Buruk	41	67,2%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 61 responden, sebanyak 20 responden (32,8%) memiliki sosial ekonomi yang baik untuk membayar iuran BPJS dan 41 responden (67,2%) memiliki sosial ekonomi yang buruk untuk membayar iuran BPJS, maka dapat dilihat bahwa sosial ekonomi responden Kecamatan medan sunggal lebih banyak yang buruk dengan presentase lebih tinggi.

4.1.3.3 Kepatuhan

Berikut gambaran kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di kecamatan Medan Sunggal.

Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi jawaban responden berdasarkan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

No	Pertanyaan	Frekuensi (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda membayar iuran BPJS setiap bulan?	19 (31,1%)	42 (68,9%)
2	Apakah anda selalu tepat waktu dalam membayar iuran BPJS?	17 (27,9%)	43 (70,5%)

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa lebih banyak responden yang tidak membayar iuran BPJS setiap bulan dengan 42 responden (42%), dan lebih banyak responden

yang tidak tepat waktu dalam membayar BPJS yaitu sebanyak 43 responden (70,5%).

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Variabel Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	19	31,1%
Tidak Patuh	42	68,9%
Total	61	100%

Berdasarkan table 4.7 menunjukkan bahwa dari 61 responden, sebanyak 19 responden (31,1%) yang baik, dan 42 responden (68,9%) memiliki kepatuhan yang buruk.

4.1.4 Hasil Analisis Bivariat

Hasil dari analisis bivariat diperoleh agar mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Pengetahuan dan Sosial Ekonomi merupakan variabel independen pada penelitian ini. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI. Hubungan tiap variabel dapat dilihat secara jelas sebagai berikut.

4.1.4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Berikut adalah hasil analisis uji bivariat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan terhadap membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal:

Tabel 4. 8 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		p-value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	18	29,51%	5	8,20%	23	37,70%	0,001
Buruk	1	1,64%	37	60,65%	38	62,30%	

Total	19	31,15%	42	68,85%	61	100%
--------------	-----------	---------------	-----------	---------------	-----------	-------------

Berdasarkan Analisa data yang diperoleh, hubungan pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal, dilihat dari tabel menunjukkan bahwa dari 61 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik dengan patuh membayar iuran yaitu 18 responden (29,51), responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tidak patuh membayar iuran yaitu 5 responden (8,20%), responden dengan patuh membayar iuran yaitu 1 responden (1,64%) responden. responden yang tidak patuh membayar iuran yaitu 37 responden (68,85%).

4.1.4.2 Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Berikut adalah hasil analisis uji bivariat hubungan Sosial Ekonomi dengan kepatuhan terhadap membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Tabel 4. 9 Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Sosial Ekonomi	Kepatuhan				Total		<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	F	%	f	%	f	%	
Baik	19	31,15%	0	0%	19	31,15%	0,001
Buruk	0	0%	42	68,85%	42	68,85%	
Total	19	31,15%	42	68,85%	61	100%	

Berdasarkan Analisa data yang diperoleh, hubungan sosial ekonomi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal, dari tabel menunjukkan bahwa dari 61 responden, responden yang memiliki sosial ekonomi baik dengan patuh membayar iuran 19 responden (31,15%), responden yang memiliki sosial ekonomi baik tidak patuh 0 responden, responden dengan sosial

ekonomi buruk patuh dengan membayar iuran yaitu 0 responden, responden dengan ekonomi buruk tidak patuh yaitu 42 responden (68,85%).

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Gambaran Pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada 61 responden di Kecamatan Medan Sunggal. Didapatkan hasil perhitungan distribusi analisis univariat yang menunjukkan pengetahuan terhadap kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Pengetahuan yang baik memiliki peluang pengambilan keputusan yang positif dan tepat termasuk dalam membayar iuran BPJS Kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Kalalo et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih banyak menyatakan tidak patuh membayar iuran BPJS berdasarkan pengetahuan sebesar 38 orang (62,3%). Sosial Ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang di tinjau faktor pendapatan, kemampuan finansial dan kemampuan material yang mampu mempengaruhi lingkungan masyarakat (Rismawati et al., 2017).

Ability to pay dan Willingness to Pay adalah dua faktor yang berperan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yang akan mempengaruhi pemerataan. Pendanaan kesehatan yang adil dan merata dimana seseorang mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan pelayanan Kesehatan dan membayar pelayanan kesehatan sesuai dengan kemampuan

membayarnya meskipun sudah diperkenalkan tarif yang dihitung, Permasalahan tarif yang terjangkau masih belum selesai karena sifat kebutuhan yang tidak pasti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih banyak menyatakan tidak patuh membayar iuran BPJS berdasarkan sosial ekonomi sebesar 41 orang (67,2%).

4.2.2 Pembahasan Analisis Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat pada pengetahuan terhadap kepatuhan menunjukkan bahwa dari 61 responden yang telah diteliti di Kecamatan Medan Sunggal menyatakan bahwa hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan sebesar 37 responden (60,65%), dengan nilai p-value = 0,001. Dengan ketentuan $p > 0,05$ atau nilai $p = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Novita et al., 2022), yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2022.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Murniasih et al., 2022), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kepatuhan Pembayaran

Iuran Bpjs Kesehatan Pada Peserta Mandiri Di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta yang sebenarnya memiliki kemampuan dan kemauan membayar iuran, tetapi peserta memiliki kemauan membayar yang rendah. Sehingga peserta tersebut tidak patuh dalam membayar iuran program BPJS, pengetahuan dan kesadaran dalam membayar iuran juga berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan Kesehatan, pengetahuan dan kemauan untuk membayar dapat menggambarkan bahwa peserta tersebut memiliki kesadaran atau bahkan kebutuhan terhadap program BPJS tersebut, sehingga ia bersedia mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar program ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mardika (2018) yang menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh sikap seseorang, yang dalam penelitian ini sikap tersebut adalah kemauan membayar (Willingness to Pay).

Hasil penelitian bahwa Kemauan responden membayar lebih banyak yang tidak mau membayar dibandingkan yang mau membayar dengan alasan yang mau membayar tunggakan yaitu saya tidak sakit ngapain harus bayar BPJS Selain itu alasan responden tidak mau membayar total tunggakan iuran antara lain, malas membayar karena jauh harus membayar ke kantor, penghasilan tidak menentu, tidak ada uang, salah satu penyebab kemalasan dari hasil wawancara dengan responden yaitu kekecewaan yang pernah dialami responden dalam menggunakan kartu BPJS yang terlambat terlayani dan bahkan tidak dilayani oleh pelayan Kesehatan.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori buruk. Responden kurang mengetahui mengenai besar iuran tiap kelas BPJS, perbedaan BPJS Non PBI dan PBI hingga kapan tepatnya tanggal akhir batas pembayaran iuran BPJS. Dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (Q.S. Al-Isra' ayat 36)."

Tafsir: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Jangan mengatakan sesuatu yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku melihat apa yang tidak engkau lihat, jangan pula mengaku mendengar apa yang tidak engkau dengar, atau mengalami apa yang tidak engkau alami. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, adalah amanah dari Tuhanmu,;semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya, sehingga dalam islam kita di minta untuk mencari tahu terlebih dahulu mengenai sesuatu sebelum mengikuti suatu hal tersebut.

4.2.2.2. Hubungan Sosial Ekonomi dengan Kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat pada sosial ekonomi menunjukkan bahwa 61 responden yang telah diteliti di Kecamatan Medan Sunggal menyatakan bahwa hubungan sosial ekonomi terhadap kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI lebih banyak menyatakan buruk yaitu, sebesar 41 responden 67,2%

dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Dengan ketentuan $p > 0,05$ atau nilai $p = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan signifikan antara sosial ekonomi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Non PBI di Kecamatan Medan Sunggal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Rismawati et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara sosial ekonomi dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Christiana et al., 2016) menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara sosial ekonomi terhadap kepatuhan membayar iuran BPJS dari hasil penelitian tentang Hubungan Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan. Membayar Iuran Premi BPJS Kesehatan Oleh Peserta BPJS Kesehatan Mandiri Di Puskesmas Mlandingan Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini sejalan dengan Teori Anderson dalam Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa seseorang tidak akan bertindak meskipun memiliki predisposisi untuk berperilaku jika ia tidak mampu untuk melakukannya. Perilaku ini tergantung kepada kemampuan seseorang untuk membayar (Ability to pay). Hal ini sesuai dengan teori di atas bahwa sosial ekonomi yang baik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membayar iuran BPJS atau Ability to Pay (ATP) juga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam membayar iuran BPJS. Dari data di atas menunjukan bahwa dengan sosial ekonomi yang buruk atau rendah yang dapat

menyebabkan sebagian Masyarakat memiliki keterbatasan kemampuan membayar iuran BPJS Non PBI yang berdampak ketidakpatuhan membayar iuran.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sosial ekonomi dalam kategori buruk. Menunjukkan bahwa responden tidak memiliki penghasilan tambahan, tidak memiliki televisi sebagai media informasi, tidak mendapat dorongan/motivasi dari lingkungan sekitar untuk membayar iuran setiap bulannya

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sosial ekonomi dalam kategori buruk. Menunjukkan bahwa responden tidak memiliki penghasilan tambahan, tidak memiliki televisi sebagai media informasi, tidak mendapat dorongan/motivasi dari lingkungan sekitar untuk membayar iuran setiap bulannya.

Dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At Taubah:71).

Tafsir: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan salat,

menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa tiada sesuatu pun yang dapat menghalang-halangi apa-apa yang akan dilaksanakan oleh janji dan ancamannya (lagi Maha Bijaksan) Dia tidak sekali-kali meletakkan sesuatu melainkan persis pada tempat yang sesuai. Maksudnya bahwa Allah memerintahkan kita untuk mengerjakan apa-apa saja aturan yang baik untuk kita ikuti agar kita mendapat kemaslahatan dunia dan akhirat.

4.3 Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar dapat lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN